

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Data Penelitian

Gambaran umum dari Proyek Pembangunan Gedung Parkir dan Gedung Olahraga SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta sebagai berikut.

Nama Proyek	: Pembangunan Gedung Parkir dan GOR
Lokasi Pekerjaan	: Jl. Sadewa, Kecamatan Wirobrajan, Yogyakarta
Kontraktor	: PT. Mentari Prima Niaga
Nilai Kontrak	: Rp 10.657.629.802,18
Waktu Pelaksanaan	: 210 hari kerja
Pemilik Proyek	: Sekolah SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta
Struktur / lantai	: Beton bertulang / 4 lantai

4.2. Hasil dan Pembahasan

Setelah dilakukan *breakdown* menggunakan *Work Breakdown Structure* (WBS) dapat dilihat pada lampiran, terdapat lima pekerjaan utama yang masing – masing memiliki sub pekerjaan pada proyek. Pekerjaan utama tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.1 di bawah ini.

Tabel 4. 1 Pekerjaan utama dan sub – sub pekerjaannya

No	Pekerjaan Utama	Sub Pekerjaan
1	Pekerjaan persiapan	<ul style="list-style-type: none">• Pembersihan lokasi• Peralatan dan perlengkapan kerja• Uitzet dan bowplank• Direksi keet dan brak kerja
2	Pekerjaan struktur bawah	<ul style="list-style-type: none">• Pekerjaan galian• Pekerjaan talud, pile, dan pagar• Pekerjaan urugan• Pekerjaan lantai kerja• Pekerjaan pondasi• Pekerjaan balok• Pekerjaan plat beton
3	Pekerjaan lantai basement	<ul style="list-style-type: none">• Pekerjaan kolom• Pekerjaan plat beton• Pekerjaan balok

4	Pekerjaan lantai 1	<ul style="list-style-type: none"> • Pekerjaan balok • Pekerjaan plat beton • Pekerjaan kolom
5	Pekerjaan lantai 2	<ul style="list-style-type: none"> • Pekerjaan balok • Pekerjaan plat beton • Pekerjaan kolom
6	Pekerjaan lantai 3	<ul style="list-style-type: none"> • Pekerjaan balok • Pekerjaan plat beton • Pekerjaan kolom
7	Pekerjaan lantai atap	<ul style="list-style-type: none"> • Pekerjaan balok • Pekerjaan plat beton

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, didapatkan potensi kejadian (*Event*) dan dampak (*Impact*) beserta dengan skalanya masing – masing. Selanjutnya kejadian (*Event*) tersebut dapat di kelompokkan berdasarkan kategori tenaga kerja, material, peralatan, karakteristik tempat dan manajerial menjadi faktor – faktor keterlambatan pada Proyek Pembangunan Gedung Parkir dan GOR SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Faktor – faktor hasil ekstraksi dari kejadian (*Event*) yang dapat menyebabkan keterlambatan pada proyek dapat dilihat pada Tabel 4.2 di bawah ini.

Tabel 4. 2 Faktor – faktor Keterlambatan Proyek Pembangunan Gedung Parkir dan GOR SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta

No		Faktor –faktor
1	Tenaga Kerja	<ul style="list-style-type: none"> • Ketelitian dan kedisiplinan pekerja • Ketersediaan tenaga ahli dan pekerja • Kualitas tenaga ahli dan pekerja
2	Material	<ul style="list-style-type: none"> • Ketersedian material • Kualitas material
3	Peralatan	<ul style="list-style-type: none"> • Ketrseidiann peralatan • Kondisi dan kualitas peralatan
4	Karakteristik tempat	<ul style="list-style-type: none"> • Ketersediaan lahan • Kondisi dan situasi lokasi proyek • Struktur medan proyek • Letak geografis lokasi proyek
5	Manajerial	<ul style="list-style-type: none"> • Kelengkapan persyaratan administrasi • Komunikasi antar pimpinan

	<ul style="list-style-type: none"> • Ketelitian dan kedisiplinan kontraktor • Permasalahan perizinan • Penjadwalan kegiatan proyek
6	Faktor lain <ul style="list-style-type: none"> • Intensitas curah hujan

4.2.1. Pekerjaan Persiapan

Dalam pekerjaan persiapan terdapat 4 sub pekerjaan, antara lain : 1)pembersihan lokasi; 2)peralatan dan perlengkapan kerja; 3)uitzet dan bowplank; 4)direksi keet dan brak kerja;. Masing – masing sub pekerjaan tersebut telah dilakukan identifikasi risiko potensi kejadian serta dampak yang ditimbulkan dengan pengamatan langsung di lapangan dan wawancara serta simulasi dengan pendekatan *Risk matrix*.

Resiko kejadian dalam pelaksanaan proyek pada sub pekerjaan pembersihan lokasi yaitu permasalahan perizinan yang mengakibatkan masalah dengan lingkungan setempat.

Selanjutnya, potensi – potensi kejadian dalam pelaksanaan proyek pada sub peralatan dan perlengkapan kerja yaitu keterbatasan alat sehingga menghambat waktu pekerjaan.

Pada sub pekerjaan uitzet dan bowplank, didapatkan potensi – potensi kejadian dalam identifikasi kejadian yaitu keterbatasan tenaga kerja yang terampil sehingga pekerjaan mengalami penambahan durasi.

Pada sub pekerjaan direksi keet dan brak kerja didapatkan potensi kejadian dalam pekerjaan yaitu kondisi lahan yang belum siap sehingga pekerjaan mengalami penambahan durasi.

Potensi – potensi kejadian beserta dampaknya tersebut (Tabel 4.3) kemudian diolah menggunakan persamaan (2.1) dengan skala tertentu. Skala yang digunakan yaitu skala 1 – 4 untuk *Event* maupun *Impact*.

Tabel 4. 3 Pekerjaan Persiapan

No	Kegiatan	Event	Skala	Impact	Skala	Risk
1	Pembersihan lokasi	Permasalahan perizinan	1,4	Menimbulkan masalah dengan lingkungan setempat sehingga pekerjaan tertunda	1	1,4
2	Peralatan dan perlengkapan proyek	Keterbatasan alat	2	Menghambat waktu pekerjaan	2,4	4,8
3	Uitzet dan bowplank	Keterbatasan tenaga kerja	2,4	Pekerjaan mengalami penambahan durasi	2,3	5,3
4	Direksi keet dan brak kerja	a. Kondisi lahan	1,4	Pekerjaan mengalami penambahan durasi	2,8	3,9
		b. Komunikasi antara tenaga kerja	1,6	Terjadi salah paham antara tenaga kerja	2,8	4,5
Nilai Risiko Rata-rata						3,98
Kategori Level					: 1-4	Rendah
					: 5-11	Sedang
					: 12-16	Tinggi

4.2.2. Pekerjaan Struktur Bawah

Pada pekerjaan struktur bawah, terdapat 7 sub pekerjaan yaitu: 1) Pekerjaan galian; 2) pekerjaan talud, *pile*, dan pagar; 3) Pekerjaan urugan; 4) Pekerjaan lantai kerja; 5) Pondasi; 6) Pekerjaan balok; 7) Pekerjaan plat beton.

Pada sub pekerjaan galian, terdapat potensi kejadian yang berdampak pada keterlambatan proyek yaitu keterbatasan alat yang mengakibatkan bertambahnya durasi pekerjaan galian.

Pada pekerjaan talud, *pile*, dan pagar, terdapat potensi-potensi kejadian yaitu keterbatasan tenaga kerja dan ketersediaan material yang minimum, sehingga mengakibatkan terhambatnya waktu pekerjaan.

Pada sub pekerjaan urugan, terdapat potensi kejadian yang berdampak pada keterlambatan proyek yaitu akses mobilisasi di lahan proyek yang sempit sehingga menghambat mobilisasi.

Pada sub pekerjaan rantai kerja, terdapat potensi kejadian yaitu kondisi tanah yang labil sehingga pekerjaan mengalami pengulangan.

Pada sub pekerjaan pondasi, terdapat potensi-potensi kejadian yang berdampak pada keterlambatan proyek yaitu kondisi tanah yang labil dan perubahan desain sehingga mengakibatkan perpanjangan durasi dan pengulangan pekerjaan.

Pada sub pekerjaan balok, terdapat potensi-potensi kejadian yaitu keterbatasan tenaga kerja dan akses mobilisasi sehingga mengakibatkan pekerjaan mengalami penambahan durasi dan keterlambatan pengiriman *ready mix*.

Pada sub pekerjaan plat beton, terdapat beberapa potensi kejadian yaitu keterbatasan tenaga kerja dan akses mobilisasi sehingga mengakibatkan penambahan durasi pada pekerjaan dan keterlambatan pengiriman *ready mix*.

Potensi kejadian dan dampaknya, seperti yang tercantum pada tabel 4.4, diolah menggunakan pendekatan (2.1) dengan skala tertentu. Skala yang digunakan yaitu skala 1-4 untuk potensi kejadian maupun dampak.

Tabel 4. 4 Kegiatan pekerjaan struktur bawah

No	Kegiatan	Event	Skala	Impact	Skala	Risk
1	Pekerjaan Galian	Keterbatasan alat	2,4	Menambah durasi pekerjaan	2,6	6,24
2	Pekerjaan talud, <i>pile</i> , dan pagar	a. Keterbatasan tenaga kerja	2	Terhambatnya waktu pekerjaan	2,2	4,4
		b. Ketersediaan material	1,8	Terhambatnya waktu pekerjaan	3	5,4

3	Pekerjaan urugan	Akses mobilisasi	2,6	Terhambatnya waktu pekerjaan	2,2	5,72
4	Pekerjaan lantai kerja	Kondisi tanah labil	3,8	Pengulangan pekerjaan	4	15,2
5	Pondasi	a. Kondisi tanah labil	3,8	Terhambatnya waktu pekerjaan	4	15,2
		b. Perubahan desain	4	Pengulangan pekerjaan	4	16
6	Pekerjaan balok	a. Keterbatasan tenaga kerja	2,2	Pekerjaan mengalami penambahan durasi	2,8	6,16
		b. Akses mobilisasi	3,2	Terlambatnya pengiriman <i>ready mix</i>	2,8	8,96
7	Pekerjaan plat beton	a. Keterbatasan tenaga kerja	2,2	Pekerjaan mengalami penambahan durasi	2,8	6,16
		b. Akses mobilisasi	3,2	Terlambatnya pengiriman <i>ready mix</i>	2,8	8,96
Nilai Risiko Rata-rata						8,95
Kategori Level						: 1-4 : 5-11 : 12-16
						Rendah Sedang Tinggi



Gambar 4. 1 Proses Pekerjaan Pondasi



Gambar 4. 2 Proses Pekerjaan Urugan

Pekerjaan pondasi seperti terlihat pada gambar 4.1, kondisi tanah berpasir membuat sifat tanah menjadi labil sehingga mengakibatkan pengulangan pekerjaan pada pekerjaan pondasi. Pada pekerjaan urugan seperti yang terlihat di gambar 4.2, akses mobilisasi di lokasi proyek tidak cukup luas sehingga mengakibatkan terhambatnya waktu pekerjaan.

4.2.3. Pekerjaan Struktur *Basement*

Dalam pekerjaan struktur *basement*, terdapat 3 sub pekerjaan yaitu: 1) pekerjaan kolom; 2) pekerjaan plat beton; 3) pekerjaan balok. Dari setiap sub

pekerjaan dilakukan identifikasi potensi kejadian serta dampak yang ditimbulkan dengan pendekatan *risk matrix*.

Pada sub pekerjaan kolom, terdapat potensi kejadian yang berdampak pada keterlambatan proyek yaitu ketersediaan peralatan dan kualitas tenaga kerja yang buruk sehingga mengakibatkan terhambatnya waktu pekerjaan dan terjadi salah paham antara tenaga kerja.

Pada pekerjaan plat beton, terdapat potensi kejadian yaitu kualitas tenaga kerja yang buruk sehingga mengakibatkan salah paham antara tenaga kerja.

Pada sub pekerjaan balok, terdapat potensi-potensi kejadian yang berdampak pada keterlambatan proyek yaitu kualitas tenaga kerja yang buruk dan kualitas peralatan sehingga terjadi kesalah pahaman antara tenaga kerja dan menambah durasi pekerjaan.

Potensi kejadian dan dampaknya, seperti yang tercantum pada tabel 4.5, diolah menggunakan persamaan (2.1) dengan skala tertentu. Skala yang digunakan yaitu skala 1-4 untuk potensi kejadian maupun dampak.

Tabel 4. 5 Kegiatan pekerjaan struktur *basement*

No	Kegiatan	Event	Skala	Impact	Skala	Risk
1	Pekerjaan Kolom	a. Ketersediaan peralatan	2,2	Terhambatnya waktu pekerjaan	2,8	6,2
		b. Kualitas tenaga kerja	2,4	Terjadi salah paham antara tenaga kerja	2	4,8
2	Pekerjaan plat beton	Kualitas tenaga kerja	2,2	Terjadi salah paham antara tenaga kerja	2,2	4,8
3	Pekerjaan balok	a. Kualitas tenaga kerja	2,2	Terjadi salah paham antara tenaga kerja	2,2	4,8
		b. Kualitas peralatan	2,2	Menambah durasi pekerjaan	2,8	6,2
Nilai Risiko Rata-rata						5,36
Kategori Level						Rendah
						Sedang
						Tinggi



Gambar 4. 3 Proses Pekerjaan Lantai *Basement*

Pada pekerjaan lantai *basement* seperti yang terlihat di gambar 4.3, kualitas peralatan dan kualitas tenaga kerja yang kurang memadai mengakibatkan terjadinya salah paham antara tenaga kerja dan terhambatnya waktu pekerjaan.

4.2.4. Pekerjaan Struktur Lantai 1

Pada pekerjaan struktur lantai 1, terdapat 3 sub pekerjaan yaitu: 1) Pekerjaan kolom; 2) pekerjaan plat beton; 3) Pekerjaan balok. Dari setiap sub pekerjaan dilakukan identifikasi potensi kejadian serta dampak yang ditimbulkan dengan pendekatan *risk matrix*.

Pada sub pekerjaan kolom, terdapat potensi kejadian yang berdampak pada keterlambatan proyek yaitu ketersediaan tenaga kerja sehingga mengakibatkan terhambatnya waktu pekerjaan.

Pada pekerjaan plat beton, terdapat potensi-potensi kejadian yaitu kualitas peralatan dan ketersediaan material sehingga mengakibatkan penambahan durasi pekerjaan.

Pada pekerjaan balok, terdapat potensi-potensi kejadian yaitu kualitas peralatan dan ketersediaan material sehingga mengakibatkan penambahan durasi pekerjaan.

Potensi kejadian dan dampaknya, seperti yang tercantum pada tabel 4.6, diolah menggunakan persamaan (2.1) dengan skala tertentu. Skala yang digunakan yaitu skala 1-4 untuk potensi kejadian maupun dampak.

Tabel 4. 6 Kegiatan pekerjaan struktur lantai 1

No	Kegiatan	Event	Skala	Impact	Skala	Risk
1	Pekerjaan Kolom	Ketersediaan tenaga kerja	2,4	Terhambatnya waktu pekerjaan	2,8	6,7
2	Pekerjaan plat beton	a. Kualitas peralatan	2	Penambahan durasi pekerjaan	2,2	4,4
		b. Ketersediaan material	2,8	Pekerjaan mengalami keterlambatan	2,2	6,2
3	Pekerjaan balok	a. Kualitas peralatan	2	Penambahan durasi pekerjaan	2,2	4,4
		b. Ketersediaan material	2,8	Pekerjaan mengalami keterlambatan	2,2	6,2
Nilai Risiko Rata-rata						5,57
Kategori Level						Rendah
						Sedang
						Tinggi



Gambar 4. 4 Proses Pekerjaan Struktur Lantai 1

Pada proses pekerjaan pekerjaan struktur lantai 1 seperti yang terlihat pada gambar 4.4, kurangnya ketersediaan tenaga kerja membuat proses pekerjaan mengalami penambahan durasi.

4.2.5. Pekerjaan Struktur Lantai 2

Pada pekerjaan struktur lantai 2, terdapat 3 sub pekerjaan yaitu: 1) Pekerjaan kolom; 2) pekerjaan plat beton; 3) Pekerjaan balok. Dari setiap sub pekerjaan dilakukan identifikasi potensi kejadian serta dampak yang ditimbulkan dengan pendekatan *risk matrix*.

Pada sub pekerjaan kolom, terdapat potensi-potensi kejadian yang berdampak pada keterlambatan proyek yaitu 1) ketersediaan peralatan dan 2) ketersediaan material sehingga memperpanjang durasi pekerjaan.

Pada pekerjaan plat beton, terdapat potensi-potensi kejadian yaitu 1) ketersediaan material dan 2) perubahan desain sehingga mengakibatkan perpanjangan durasi pekerjaan dan pengulangan pekerjaan.

Pada pekerjaan balok, terdapat potensi-potensi kejadian yaitu 1) ketersediaan material dan 2) perubahan desain sehingga mengakibatkan perpanjangan durasi pekerjaan dan pengulangan pekerjaan.

Potensi kejadian dan dampaknya, seperti yang tercantum pada tabel 4.7, diolah menggunakan persamaan (2.1) dengan skala tertentu. Skala yang digunakan yaitu skala 1-4 untuk potensi kejadian maupun dampak.

Tabel 4. 7 Kegiatan pekerjaan struktur lantai 2

No	Kegiatan	Event	Skala	Impact	Skala	Risk
1	Pekerjaan Kolom	a. Ketersediaan peralatan	2,8	Menambah durasi pekerjaan	2	5,6
		b. Ketersediaan material	2,2	Terhambatnya waktu pekerjaan	1,8	4
2	Pekerjaan plat beton	a. Ketersediaan material	2,2	Menambah durasi pekerjaan	1,8	4
		b. Perubahan desain	1,8	Pengulangan pekerjaan	2,8	5

3	Pekerjaan balok	a. Ketersediaan material	2,2	Menambah durasi pekerjaan	1,8	4
		b. Perubahan desain	1,8	Pengulangan pekerjaan	2,8	5
Nilai Risiko Rata-rata					4,59	
Kategori Level			: 1-4	Rendah		
			: 5-11	Sedang		
			: 12-16	Tinggi		



Gambar 4. 5 Proses Pekerjaan Plat Beton

Gambar 4.5 menunjukkan proses pekerjaan plat beton, kurang tersedianya peralatan yang memadai sehingga berdampak pada penambahan durasi pekerjaan.

4.2.6. Pekerjaan Struktur Lantai 3

Pada pekerjaan struktur lantai 3, terdapat 3 sub pekerjaan yaitu: 1) Pekerjaan kolom; 2) pekerjaan plat beton; 3) Pekerjaan balok. Dari setiap sub pekerjaan dilakukan identifikasi potensi kejadian serta dampak yang ditimbulkan dengan pendekatan *risk matrix*.

Pada sub pekerjaan kolom, terdapat potensi kejadian yang berdampak pada keterlambatan proyek yaitu mutu material sehingga menunggu material sesuai mutu yang diinginkan.

Pada pekerjaan plat beton, terdapat potensi-potensi kejadian yaitu ketersediaan material dan perubahan desain sehingga mengakibatkan perpanjangan durasi pekerjaan dan pengulangan pekerjaan.

Pada pekerjaan balok, terdapat potensi-potensi kejadian yaitu ketersediaan material dan perubahan desain sehingga mengakibatkan perpanjangan durasi pekerjaan dan pengulangan pekerjaan.

Potensi kejadian dan dampaknya, seperti yang tercantum pada tabel 4.8, diolah menggunakan persamaan (2.1) dengan skala tertentu. Skala yang digunakan yaitu skala 1-4 untuk potensi kejadian maupun dampak.

Tabel 4. 8 Kegiatan pekerjaan struktur lantai 3

No	Kegiatan	Event	Skala	Impact	Skala	Risk
1	Pekerjaan Kolom	Mutu material	1,6	Menghambat waktu pekerjaan	2,6	4,2
2	Pekerjaan plat beton	a. Ketersediaan material	2,2	Terhambatnya waktu pekerjaan	2,4	5,3
		b. Perubahan desain	1,6	Pengulangan pekerjaan	2,6	4,2
3	Pekerjaan balok	a. Ketersediaan material	2,2	Terhambatnya waktu pekerjaan	2,4	5,3
		b. Perubahan desain	1,6	Pengulangan pekerjaan	2,6	4,2
Nilai Risiko Rata-rata						4,61
Kategori Level						Rendah
						Sedang
						Tinggi



Gambar 4. 6 Pekerjaan Plat Beton

Pada gambar 4.6 menjelaskan bahwa kualitas material yang kurang baik sehingga sering menghambat waktu pekerjaan.

4.2.7. Pekerjaan Struktur Atas

Pada pekerjaan struktur atas, terdapat 2 sub pekerjaan yaitu: 1) pekerjaan plat beton; 2) Pekerjaan balok. Dari setiap sub pekerjaan dilakukan identifikasi potensi kejadian serta dampak yang ditimbulkan dengan pendekatan *risk matrix*.

Pada sub pekerjaan balok, terdapat potensi kejadian yang berdampak pada keterlambatan proyek yaitu cuaca buruk dan kualitas peralatan sehingga menghambat waktu pekerjaan.

Pada pekerjaan plat beton, terdapat potensi-potensi kejadian yaitu cuaca buruk dan kualitas peralatan sehingga menghambat waktu pekerjaan.

Potensi kejadian dan dampaknya, seperti yang tercantum pada tabel 4.9, diolah menggunakan persamaan (2.1) dengan skala tertentu. Skala yang digunakan yaitu skala 1-4 untuk potensi kejadian maupun dampak.

Tabel 4. 9 Kegiatan pekerjaan struktur atas

No	Kegiatan	Event	Skala	Impact	Skala	Risk
1	Pekerjaan Kolom	a. Kualitas peralatan	2,8	Menghambat waktu pekerjaan	3	8,4
		b. Cuaca buruk	1,8	Menunda pekerjaan	2	3,6
2	Pekerjaan plat beton	a. Kualitas peralatan	2,8	Menghambat waktu pekerjaan	3	8,4
		b. Cuaca buruk	1,8	Menunda pekerjaan	2	3,6
Nilai Risiko Rata-rata						6
Kategori Level						
						: 1-4
						: 5-11
						: 12-16
						Rendah
						Sedang
						Tinggi

4.3. Analisa Risiko Secara Menyeluruh

Setelah dilakukan pendekatan dengan persamaan (2.1) dan dilakukan *plotting* pada *Risk matrix*, kemudian rata – rata nilai risiko dari masing – masing pekerjaan dihitung dengan persamaan (2.2).

Contoh hitungan:

Dalam pekerjaan persiapan, terdapat 5 identifikasi kejadian dengan jumlah total nilai risiko 19,9, maka nilai risiko rata-rata adalah sebagai berikut

$$\bar{x} = \frac{\text{jumlah potensi kejadian} \times \text{Nilai risiko}}{\text{Total jumlah potensi kejadian (ivent)}}$$

$$\bar{x} = \frac{19,9}{5}$$

$$\bar{x} = 3,98$$

Dari hasil perhitungan diatas dapat diketahui nilai rata-rata risiko adalah 3,98 yang masuk dalam kategori risiko rendah.

Tabel 4. 10 Hasil analisis risiko secara menyeluruh

No	Pekerjaan Utama	Sub Pekerjaan	Jumlah <i>Event</i>	Jumlah Nilai Risiko	Nilai Rata – rata Risiko	Kategori Risiko
1	Pekerjaan persiapan	<ul style="list-style-type: none"> • Pembersihan lokasi • Peralatan dan perlengkapan proyek • Uitzet dan bowplank • Direksi keet dan brak kerja 	5	19,9	3,98	Risiko rendah
2	Pekerjaan struktur bawah	<ul style="list-style-type: none"> • Pekerjaan galian • Pekerjaan talud, pile, dan pagar • Pekerjaan urugan • Pekerjaan lantai kerja • Pekerjaan pondasi • Pekerjaan balok • Pekerjaan plat beton 	11	98,4	8,95	Risiko sedang
3	Pekerjaan struktur <i>basement</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Pekerjaan kolom • Pekerjaan plat beton • Pekerjaan balok 	5	26,8	5,36	Risiko sedang
4	Pekerjaan struktur lantai 1	<ul style="list-style-type: none"> • Pekerjaan kolom • Pekerjaan plat beton • Pekerjaan balok 	5	27,84	5,57	Risiko sedang
5	Pekerjaan struktur lantai 2	<ul style="list-style-type: none"> • Pekerjaan kolom • Pekerjaan plat 	6	27,56	4,59	Risiko sedang

		beton				
		• Pekerjaan balok				
6	Pekerjaan struktur lantai 3	<ul style="list-style-type: none"> • Pekerjaan kolom • Pekerjaan plat beton • Pekerjaan balok 	5	23,04	4,61	Risiko sedang
7	Pekerjaan struktur atas	<ul style="list-style-type: none"> • Pekerjaan balok • Pekerjaan plat beton 	4	24	6	Risiko sedang

Berdasarkan nilai rata-rata pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa pekerjaan yang memiliki tingkat risiko keterlambatan paling tinggi adalah pekerjaan struktur bawah dengan nilai rata-rata risiko sebesar 8,95. Hal tersebut terjadi karena kondisi tanah yang labil dan perubahan desain pada sub pekerjaan pondasi sehingga mengakibatkan terhambatnya pekerjaan dan pekerjaan mengalami pengulangan.